

PENINGKATAN TOLERANSI BERAGAMA DI TAMAN KANAK KANAK ASSYAFI'YAH LAMONGAN

Dhani Wijaya^{1*}, Novia Maulina¹, Muhammad Husnul Wafa²

¹Jurusan Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

¹Jurusan Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim,
Malang, Indonesia

* Penulis Korespondensi : dhanishalash@gmail.com , dhaniwijaya@farmasi.uin-malang.ac.id

Abstrak

Toleransi merupakan salah satu sikap dalam penerapan moderasi beragama ditengah masyarakat heterogen yang berbeda agama. Pemahaman akan pentingnya toleransi beragama di taman kanak kanak diperlukan agar tercipta lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan psikososial anak usia dini yang menghargai, menghormati dan menerima adanya perbedaan agama di Indonesia. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai toleransi beragama di Taman Kanak Kanak Assyafi'iyah Lamongan. Kegiatan dilakukan pada minggu ketiga Bulan Januari 2021 di Taman Kanak Kanak Assyafi'iyah Lamongan dengan metode sosialisasi. Sosialisasi toleransi beragama dilaksanakan melalui presentasi oleh pelaksana kegiatan dan dilanjutkan dengan diskusi dua arah bersama para guru di Taman Kanak Kanak Assyafi'iyah Lamongan. Kegiatan juga disertai dengan penyerahan media peraga ajar yang dapat menunjang para guru dalam menanamkan nilai toleransi beragama kepada siswa didik. Hasil kegiatan berupa peningkatan pemahaman mengenai pentingnya toleransi beragama di Taman Kanak Kanak Assyafi'iyah Lamongan. Dengan toleransi beragama, akan tercipta kerukunan yang antar pemeluk agama yang berbeda.

Kata kunci: *Toleransi Beragama, Moderasi Beragama, Pengabdian Masyarakat*

Abstract

Tolerance is one of the attitudes in the application of religious moderation in heterogeneous societies with different religions. Understanding the importance of religious tolerance in kindergarten is needed to create an educational environment that supports early childhood psychosocial development that respects, respects, and accepts religious differences in Indonesia. This community service activity aims to increase understanding of religious tolerance in Kindergarten, Assyafi'iyah Lamongan. The program was carried out in the third week of January 2021 in Kindergarten, Assyafi'iyah Lamongan, using the socialization method. The socialization of religious tolerance was carried out through presentations by the organizers of the activity and continued with two-way discussions with teachers at Kindergarten Assyafi'iyah Lamongan. The activity was also accompanied by the submission of teaching media that can support teachers in instilling the value of religious tolerance in students. This activity increased understanding of the importance of religious tolerance in Kindergarten, Assyafi'iyah Lamongan. With religious tolerance, harmony will be created between adherents of different religions.

Keywords: *Religion tolerance, Religion moderation, Community service*

1. PENDAHULUAN

Karena adanya jejak riwayat historis dan letak wilayah geografis yang tersebar dari sabang hingga merauke, Indonesia memiliki keragaman suku dan

budaya. Heterogenitas tersebut diperkuat dengan adanya 6 agama berbeda yang diakui oleh pemerintah Indonesia, yaitu: Islam, Katolik, Kristen, Budha, Hindu dan Konghucu (Gaspersz, *et.al.*, 2020). Agama

agama tersebut dipeluk oleh berbagai lapisan masyarakat dengan latar belakang ekonomi sosial yang beragam.

Toleransi beragama diperlukan untuk menjaga tatanan masyarakat agar tetap rukun dan menghargai segala perbedaan yang ada. Terkikisnya nilai toleransi dapat menimbulkan masalah sosial yang berujung pada tindakan radikalisme, seperti teror bom yang terjadi pada tahun 2000-2011 (Asy'ari, 2015). Hal tersebut merupakan satu akibat dari kurangnya toleransi antara pemeluk golongan agama mayor dan minor.

Toleransi beragama merupakan bagian dari moderasi beragama, dimana moderasi beragama adalah salah satu hal yang digaungkan oleh pemerintah untuk mencegah radikalisme. Moderasi beragama sendiri ditunjukkan melalui sikap yang tegas dan lurus, berkeseimbangan, egaliter, reformasi, musyawarah, mendahulukan yang prioritas, inovatif dan dinamis serta toleransi (Fahri dan Zainuri, 2020). Toleransi antar umat beragama akan terwujud ketika antar umat beragama tidak saling merugikan sehingga terjalin rasa persaudaraan dalam kemanusiaan. Sikap toleransi beragama sangat penting untuk mengelola kehidupan beragama di masyarakat plural di Indonesia.

Sikap toleransi beragama harus ditanamkan dan diimplementasikan sejak usia yang masih dini. Hal tersebut karena pada anak usia dini, anak mulai peka dalam menerima rangsang atas apa yang dilihat dan didengar. Pada anak usia dini, terjadi perkembangan sikap dan tingkah laku sosial yang sangat pesat dan berpengaruh pada perkembangan karakter anak dimasa mendatang. Oleh karenanya, diperlukan lingkungan pendidikan yang berfokus pada perkembangan karakter, kecerdasan sosioemosional dan spiritual sehingga anak mempunyai pondasi untuk berkomunikasi, bersikap dengan baik dan toleran terhadap orang lain.

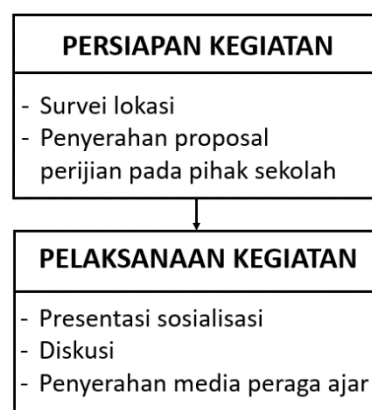
Taman Kanak Kanak (TK) adalah lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) yang ditujukan untuk membina anak di usia pra sekolah. Kegiatan pendidikan di TK disesuaikan dengan prinsip prinsip pembelajaran serta nilai nilai sikap yang perlu dikembangkan dalam pendidikan karakter anak (Widaningsih, 2012). Dalam mendidik toleransi beragama pada anak, para pendidik dapat mengkombinasikan materi pembelajaran dengan pesan moral terkait kerukunan dalam beragama.

Taman Kanak Kanak Assyafi'iyah Lamongan adalah salah satu lembaga PAUD yang memiliki visi untuk membentuk generasi yang sehat, kreatif, cerdas, mandiri, ceria dan memiliki akhlak mulia serta memiliki kesiapan jasmani dan rohani dalam memasuki pendidikan lebih lanjut sesuai tingkat perkembangan. Pendidikan karakter yang menekankan toleransi dalam beragama tentu sejalan dengan visi tersebut. Namun demikian, pengetahuan mengenai toleransi beragama di TK Assyafi'iyah

Lamongan mungkin masih belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai toleransi beragama di Taman Kanak Kanak Assyafi'iyah Lamongan.

2. BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan tahap persiapan, yaitu survei lokasi dan penyerahan proposal kegiatan kepada kepala sekolah TK Assyafi'iyah Lamongan. Setelah mendapat persetujuan kepala sekolah, tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada minggu ketiga Bulan Januari 2021 di TK Assyafi'iyah Lamongan. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dengan presentasi materi mengenai toleransi beragama kepada guru guru di TK tersebut. Presentasi oleh pelaksana kegiatan menggunakan media *power point* yang ditampilkan dengan *Liquid Crystal Display (LCD) projector* merk Epson. Pemaparan materi meliputi definisi toleransi dan toleransi beragama; pentingnya toleransi beragama; aplikasi toleransi beragama pada lingkungan sekolah TK; pendekatan nilai toleransi agama pada siswa TK. Sesi diskusi dilakukan setelah sesi pemaparan materi. Kegiatan ditutup dengan penyerahan media peraga ajar yang dapat menunjang para guru dalam menanamkan nilai toleransi beragama kepada siswa didik (Gambar 1).



Gambar 1. Alur kegiatan dalam kegiatan peningkatan toleransi beragama di Taman Kanak Kanak Assyafi'iyah Lamongan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program peningkatan toleransi beragama ini dilakukan di TK Assyafi'iyah Lamongan karena selaras dengan tujuan pendidikan pada anak usia dini yang menekankan pendidikan karakter. Penyelenggaraan pendidikan di jenjang TK dilakukan melalui pemberian rangsangan yang membantu perkembangan kepribadian anak secara utuh dengan pembentukan karakter yang cerdas ceria dan menerapkan sikap budi pekerti luhur (Sudaryanti,

2015). Toleransi beragama merupakan nilai budi pekerti yang penting untuk ditanamkan dalam pendidikan karakter agar anak pra sekolah dapat mengekspresikan sikap toleransi berupa penerimaan, penghormatan dan penghargaan terhadap keragaman agama yang ada di Indonesia.

Pada saat pelaksanaan kegiatan, kepala sekolah memberikan sambutan sebagai pertanda bahwa program peningkatan toleransi beragama ini disambut baik oleh TK Assyafi'iyah Lamongan (Gambar 2). Kegiatan dilakukan di salah satu ruang kelas, karena TK tersebut tidak memiliki ruang pertemuan khusus. Dalam kegiatan pengabdian ini, kepala sekolah seluruh guru di TK Assyafi'iyah Lamongan turut serta menjadi peserta. Pelaksana kegiatan berperan dalam pemaparan materi sosialisasi.



Gambar 2. Sambutan kepala sekolah dalam kegiatan peningkatan toleransi beragama di Taman Kanak Kanak Assyafi'iyah Lamongan

Kegiatan diawali dengan pemaparan mengenai definisi toleransi dan toleransi beragama. Dimana toleransi merupakan sikap saling menghargai terhadap adanya perbedaan (Gambar 3). Sedangkan Toleransi beragama merupakan bentuk sikap menghormati hak-hak antar umat beragama dan menentang diskriminasi pada pemeluk agama yang berbeda (Hoffman, 2019).



Gambar 3. Pemaparan materi sosialisasi dalam kegiatan peningkatan toleransi beragama di Taman Kanak Kanak Assyafi'iyah Lamongan

Presentasi kemudian dilanjutkan dengan materi tentang pentingnya toleransi beragama yang

menekankan bahwa dengan toleransi, kerukunan umat beragama akan tercipta. Materi sosialisasi terkait aplikasi toleransi beragama pada lingkungan sekolah TK memuat bahasan bahwasanya sekolah merupakan wadah pendidikan karakter yang dapat menerapkan tindakan saling menghormati perbedaan agama antar sesama manusia. Pendidikan karakter tersebut dapat dicontohkan dengan menanamkan nilai agar anak saling menyayangi dan berteman dengan siapa saja meskipun berbeda agama. Pendekatan nilai toleransi agama pada siswa TK dapat dilakukan dengan memasukkan nilai kerukunan umat beragama pada topik pembelajaran sehari-hari di sekolah.

Peserta kegiatan antusias terhadap materi yang disampaikan. Hal tersebut terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan pada sesi diskusi (Gambar 4). Tercatat beberapa pertanyaan diajukan pada pelaksana kegiatan terkait toleransi beragama dan permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar di TK Assyafi'iyah Lamongan. Dari diskusi tersebut diungkapkan kesulitan para guru dalam mengajarkan anak didik agar mau toleran dan berteman dengan siapapun, tanpa mempermasalahkan perbedaan yang ada.



Gambar 4. Sesi diskusi dalam kegiatan peningkatan toleransi beragama di Taman Kanak Kanak Assyafi'iyah Lamongan

Peserta kegiatan mengungkapkan bahwa program peningkatan toleransi beragama ini cukup bermanfaat dan mengharapkan adanya kegiatan serupa yang melibatkan para wali murid. Permintaan tersebut berlandaskan atas kesadaran bahwa keluarga adalah faktor utama yang berpengaruh pada perkembangan karakter anak usia dini (Prasanti dan Rakhma, 2018). Toleransi dalam beragama adalah salah satu hal yang perlu dikembangkan sebagai karakter anak usia dini karena anak-anak mudah menunjukkan ketertarikan untuk menjalin pertemanan dengan orang lain. Pengetahuan mengenai toleransi beragama dapat

diberikan pada anak usia dini karena secara natural, anak-anak dapat menyerap informasi dengan cepat dan didukung oleh rasa ingin tahu yang tinggi (Awalya, 2012).

Tahap terakhir dari kegiatan pengabdian ini adalah penyerahan media peraga ajar kepada para guru di TK Assyafi'iyah Lamongan (Gambar 5). Media ajar tersebut berupa mainan edukasi yang merepresentasikan perbedaan pemeluk agama yang ada di Indonesia. Mainan dipilih sebagai media peraga ajar karena dapat merangsang anak untuk mengeksplorasi diri dengan kegiatan bermain secara sosial dan sosiodramatis melalui permainan peran (Pratiwi, 2017). Media peraga ajar yang dipilih adalah mainan yang kaya warna dan menarik bagi anak-anak.



Gambar 5. Penyerahan media peraga ajar dalam kegiatan peningkatan toleransi beragama di Taman Kanak-Kanak Assyafi'iyah Lamongan

Melalui mainan yang kaya warna, anak-anak akan belajar dari panca inderanya untuk memahami dan mempelajari sesuatu. Hal tersebut dikarenakan anak-anak usia dini memiliki kemampuan belajar dan rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga menjadikan anak-anak kreatif dan eksploratif (Hardiyanti, et.al, 2018). Oleh karenanya, mainan dipilih sebagai media ajar untuk memberikan gambaran visual pada anak mengenai adanya perbedaan agama dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengaplikasikan sikap toleransi beragama melalui permainan peran. Selain itu, dengan adanya media permainan akan merangsang kemampuan kognitif anak agar berpikir dan menggunakan pengetahuan untuk mencari solusi atas suatu masalah dan beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda.

4. KESIMPULAN

Toleransi beragama diperlukan untuk menjaga kerukunan di tengah masyarakat Indonesia yang memiliki ragam latar belakang budaya, sosial dan agama. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya toleransi beragama di TK Assyafi'iyah Lamongan. Antusiasme peserta kegiatan dalam mengikuti program peningkatan toleransi

beragama tampak dari pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan pada sesi diskusi. Diskusi berlangsung dengan tanya-jawab antara pelaksana dan peserta kegiatan.

Wali murid perlu dilibatkan dalam upaya peningkatan toleransi beragama. Hal tersebut disebabkan karena orang tua dalam keluarga merupakan fokus utama dalam pendidikan karakter anak usia dini. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi toleransi beragama terhadap wali murid dapat menjadi salah satu kegiatan yang dapat diusulkan.

Mainan, sebagai media peraga ajar yang mencerminkan perbedaan agama di Indonesia, mampu mendukung upaya peningkatan toleransi beragama. Pengalaman visual dari bermain dapat memacu perkembangan kemampuan kognitif dan sosioemosional anak. Oleh sebab itu, perlu dipertimbangkan penyediaan mainan yang dapat menjadi sarana edukasi toleransi beragama bagi anak-anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada kepala sekolah TK Assyafi'iyah Lamongan. Ucapan terima kasih juga ditujukan pada Rektor dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

DAFTAR PUSTAKA

- Gaspersz, S., & Souisa, N. (2020). Teologi Agama-Agama Di Indonesia: Menelisik Pengembangan dan Tantangannya. *Harmoni*, 18(2), 7-27.
- Asy'ari, H. (2015). Relasi Negara dan Islam di Indonesia: Pengalaman Nahdlatul Ulama. *Jurnal Keamanan Nasional*. 1,41-60.
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2020). Moderasi Beragama di Indonesia. *Intizar*, 25(2), 95-100.
- Awalya (2012). Benefits Of Early Childhood Education For Personal Development And Children Social. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 1(2),1-8
- Widaningsih, E. (2012). Pendidikan Karakter pada Taman Kanak-Kanak Kenapa Tidak? *Cakrawala Dini*, 3(2).
- Sudaryanti, S. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1)
- Hoffman, M. (2019). Religion and Tolerance of Minority Sects in the Arab World. *Journal of Conflict Resolution*, 64(2-3)
- Prasanti, D., & Rakhma, D. (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas? (Studi Kualitatif tentang Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Keluarga, Sekolah, dan Komunitas). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(13)

- Pratiwi, W. (2017). "Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini". *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*,5(2), 106-117.
- Hardiyanti, Y., Husain, M., & Nurabdiansyah, N. (2018). Perancangan Media Pengenalan Warna Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Imajinasi*, 2(2)